

DASHBOARD INFORMASI MONITORING PELAPORAN PADA LEMBAGA PERLINDUNGAN SAKSI DAN KORBAN

Aris¹, Jois Rifai Nainggolan², M Ridwan Saputra³
^{1,2,3} Universitas Raharja

Jl. Jendral Sudirman No.40 Modernland, Cikokol, Tangerang, Indonesia
e-mail: 1aris@raharja.info, 2jois@raharja.info, 3ridwan@raharja.info

Abstrak/Abstract

Sistem informasi monitoring pelaporan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban akan sangat memberikan manfaat untuk perkembangan Instansi itu sendiri, aplikasi Monitoring ini akan memberikan kemudahan dalam proses pelaporan dan mencarinya. Pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban dari segi pelaporan masih menggunakan sistem semi komputer dan masih menggunakan kertas sebagai media penyampaian laporan, sehingga akan menjadi masalah ketika terdapat dobel laporan dan terjadi kerusakan pada laporan itu sendiri, serta menyulitkan untuk melakukan pencarian laporan yang sudah diserahkan pada Sub-bagian Pelaporan. Pada tahap analisis sistem berjalan, menggunakan metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) dan analisis kebutuhan elisitasi. Oleh karena itu diperlukan suatu media pelaporan yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penyampaian laporan yang dapat menyediakan informasi mengenai laporan dan mempermudah penyampaian laporan kepada Sub-bagian Pelaporan, sehingga dapat menghasilkan yang bermanfaat bagi Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban.

Kata kunci: Monitoring ,Pelaporan, Lembaga Perlindungan

1. PENDAHULUAN

Pelaporan pada suatu Kementerian/Lembaga merupakan dokumen yang sangat penting sebagai pertanggungjawaban suatu lembaga terkait anggaran maupun pertanggungjawaban kepada publik secara luas karena berhubungan dengan penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara kemudian disingkat menjadi (APBN), Selanjutnya setiap laporan diharapkan juga dapat menjadi sarana/media komunikasi antara Pemerintah dengan Masyarakat. Pelaporan adalah suatu hal mutlak yang harus ada dan dilaksanakan (Yanti & Warsito 2013). Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban yang kemudian disingkat menjadi (LPSK), dibiayai oleh anggaran negara yang kewajiban untuk menyusun laporan pertanggungjawaban. LPSK berdiri berdasarkan mandat Undang-undang Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Perlindungan Saksi dan Korban .

Laporan ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban atas apa yang telah dilaksanakan LPSK dalam hal perlindungan saksi dan korban, termasuk seluruh pengelolaan sumber daya, baik berupa laporan keuangan, infrastruktur maupun sumber daya manusia dalam penggunaan APBN. Dalam hal ini LPSK dibagi menjadi beberapa biro, yaitu: Biro Administrasi, Biro Peninjauan Permohonan, Biro Pemenuhan Hak Saksi dan Korban dan Satuan Pengawasan. Berhasil mengoptimalkan laporan tingkat kinerja yang dihasilkan oleh masing Biro dan Unit Pengawasan. Apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil yang dilakukan? Untuk dapat memperoleh hasil yang diperoleh, laporan tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pemantauan untuk memperoleh fakta, informasi dan informasi tentang pelaksanaan kegiatan, apakah pemaparan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Biro dan Unit Pengawas di lingkungan LPSK sudah sesuai dengan yang telah dilakukan atau belum. Selanjutnya hasil pemantauan dilakukan dengan evaluasi paparan sehingga hasilnya dapat menjadi dasar kebijakan/keputusan pimpinan LPSK dalam melaksanakan kegiatan yang lebih berkualitas untuk memberikan pelayanan saksi dan korban dalam peradilan pidana di Indonesia.

Namun dalam pelaksanaannya, laporan belum ideal dikarenakan untuk mendapatkan

information kegiatan yang sudah dilaksanakan maupun capaian kinerja masih dilakukan dengan cara mendatangi Bagian yang mengarsip terkait laporan. Dengan mekanisme semi komputerisasi yang berjalan hingga saat ini, dengan mekanisme tersebut memungkinkan terjadinya kurang tepat waktu, pemborosan kertas dan information menjadi rentan hilang atau rusak. Dalam hal ini memiliki kesulitan dalam penyimpanan dokumen laporan hasil kegiatan, karena masih disimpan secara manual, sehingga sulit dicari apabila dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya laporan hasil kegiatan yang sama atau ganda
2. Penyerahan laporan hasil kegiatan dan laporan bulanan yang terlalu lama
3. Masih belum mencukupinya sumber daya manusia
4. Sulit ditemukannya laporan hasil kegiatan dan laporan bulanan yang sudah diserahkan;
5. Ruang untuk penyimpanan berkas laporan yang kurang dan Pemborosan kertas.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (PKM) dengan bantuan pendanaan program Metode penelitian adalah kegiatan, peraturan, prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk suatu kegiatan. Untuk memperoleh information yang diperlukan untuk laporan penelitian, penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain:

Metode Pengumpulan Data

dapat dilakukan dengan, sebagai berikut:

- a. Metode Pengamatan Langsung (Observation Research)
- b. Metode Wawancara (Interview Research)
- c. Metode Pustaka (Library Research)

Metode Analisis

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunity, Threats). Analisis SWOT ini merupakan metode yang digunakan untuk melihat kondisi organisasi baik internal maupun eksternal yang kemudian dijadikan indikator untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap organisasi sehingga dapat membantu seorang pimpinan dalam mengambil keputusan.

Metode Perancangan

Dalam metode perancangan ini menggunakan UML (Unified Modelling Language). Software program yang digunakan dalam perancangan adalah Visual Paradigm 6.4.01, MySQL Workbench 8.0 CE merupakan database yang digunakan. Kemudian NetBeans IDE 8.0.2 yang digunakan sebagai tools untuk dapat menampilkan dan menyuntingan teks dan berkas kode sumber bahasa pemrograman.

Metode Prototype

Dalam metode ini peneliti menggunakan metode prototipe yang mengidentifikasi kebutuhan perangkat lunak yang akan dihasilkan oleh peneliti.

Metode Testing

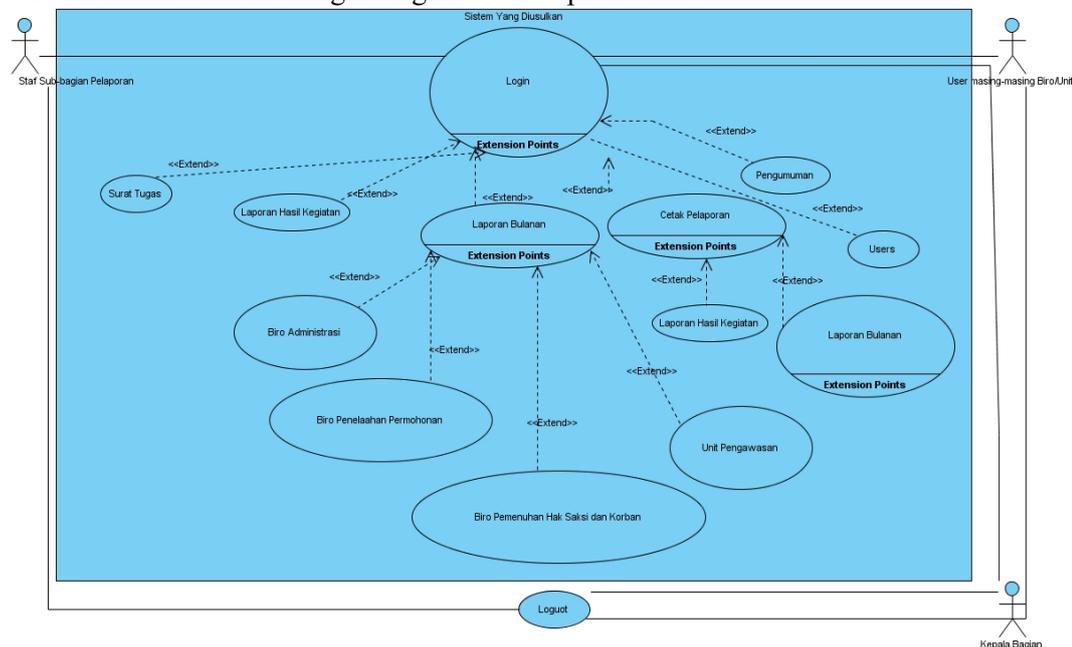
Dalam metode ini, peneliti pengujian dengan metode Black Box Testing dan White Box sehingga dapat diketahui apakah sistem sesuai dengan apa yang diharapkan oleh stakeholder

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap sistem yang berjalan, ditemukan beberapa permasalahan yaitu sistem yang berjalan masih belum ideal karena information yang terkumpul atau pengumpulan melebihi batas waktu dan sistem input masih menggunakan M.S Excel. Perancangan sistem yang diusulkan dibuat dengan menggunakan UML (Unified Modeling Language), graph yang digunakan dalam Paradigma Visual untuk aplikasi UML 6.4, sedangkan perangkat lunak dibuat menggunakan bahasa PHP dengan sistem aplikasi data set XAMPP. UML yang dibuat pada beberapa graph yaitu Use Case Diagram, Activity Diagram, dan Sequence Diagram.

1. Staf Sub-bagian Pelaporan (Admin)
 - a. Melakukan login sistem;
 - b. Menampilkan menu dashboard;
 - c. Ada beberapa menu pada dashboard diantaranya adalah surat tugas, pelaporan, cetak pelaporan, pengumuman, user, dan jumlah pengunjung;
 - d. Dapat mengolah atau mengoperasikan semua menu pada tampilan dashboard; dan
 - e. Logout sistem.
2. User masing-masing Biro/Unit (User)
 - a. Melakukan login sistem;
 - b. Menampilkan melihat dashboard;
 - c. Hanya dapat mengolah dan mengoperasikan menu surat tugas dan pelaporan; dan
 - d. Logout sistem
3. Kepala Bagian
 - a. Melakukan login sistem;
 - b. Hanya dapat melihat dashboard;
 - c. Hanya dapat mengolah menu pelaporan; dan
 - d. Logout system

Dari prosedur sistem yang diusulkan telah selesai, maka prosedur tersebut akan digambarkan ke dalam bentuk diagram agar mudah dipahami dan dibaca.

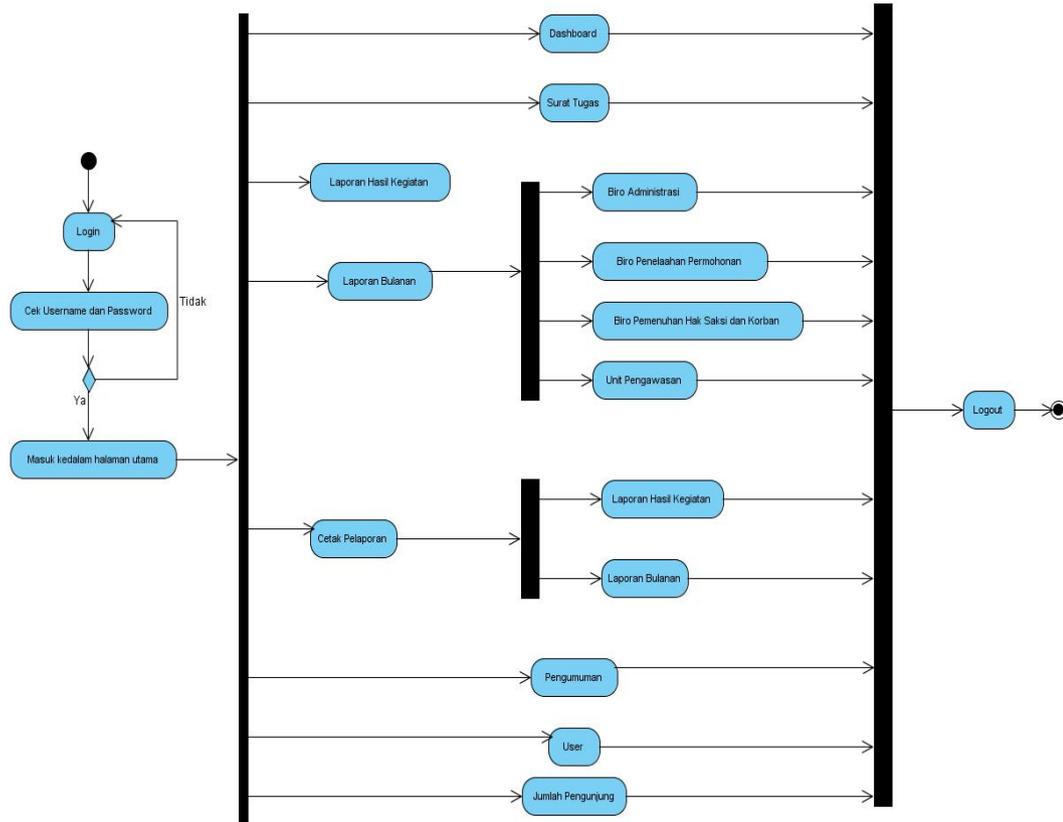


Gambar 1.1 Use Case Diagram Usulan

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa:

1. Tiga Aktor yang melakukan kegiatan diantaranya adalah Staf Sub-bagian Pelaporan, User masing-masing Biro/Unit dan Kepala Bagian.
2. Dua belas Use Case yang bisa dilakukan oleh Staf Sub-bagian Pelaporan, User masing-masing Biro/Unit dan Kepala Bagian.

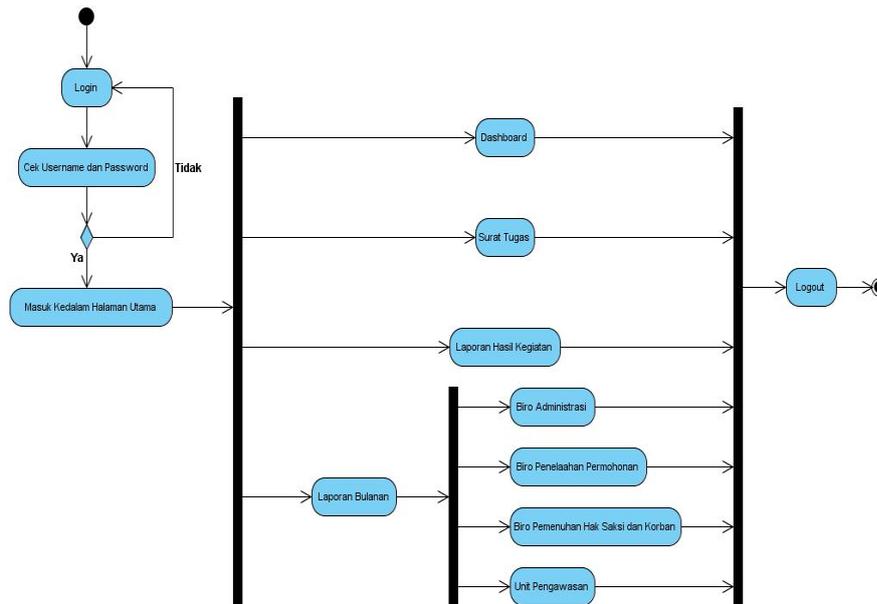
Terkait use case diagram diatas maka dapat menggambarkan aktifitas-aktifitas yang terjadi atau alur kerja dalam use case. Aliran kerja tersebut digambarkan secara global dengan activity diagram.



Gambar 1.2 Activity Diagram Staf Sub-bagian Pelaporan (Admin)

Berdasarkan gambar diatas terdapat:

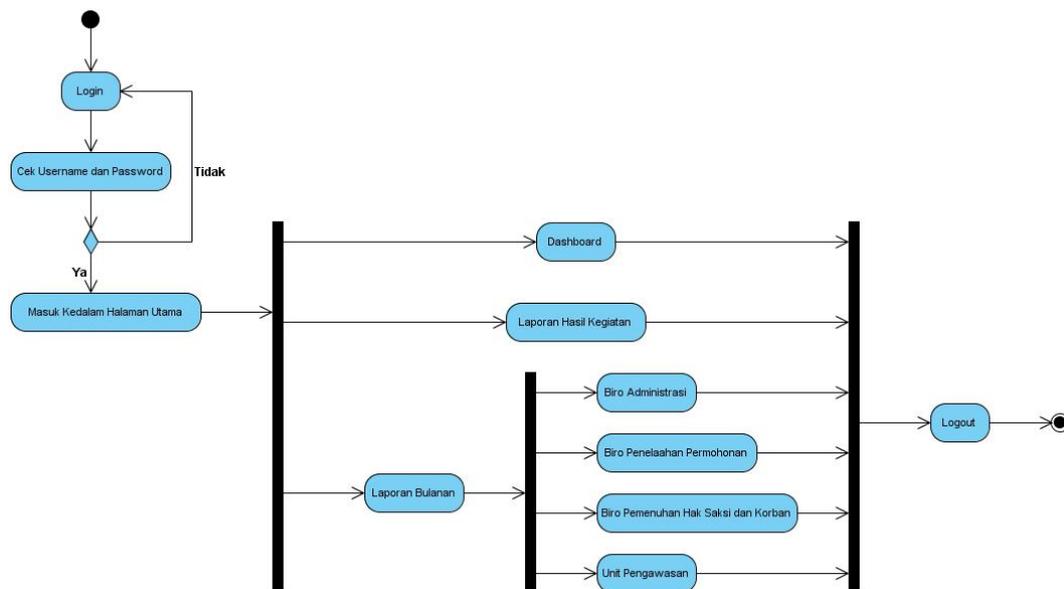
- Satu *Initial Node*, sebagai objek yang diawali;
- Delapan belas *Action*, state dari sistem yang mencerminkan eksekusi dari suatu aksi pada sistem yang berjalan;
- Dua *Decision Node*, mencerminkan pilihan eksekusi;
- Tiga *Fork Node*;
- Satu *Join Node*; dan
- Satu *Final State*, sebagai objek yang diakhiri.



Gambar 1.3 Activity Diagram User masing-masing Biro/Unit

Berdasarkan gambar diatas terdapat:

- Satu Initial Node, sebagai objek yang diawali;
- Dua belas Action, state dari sistem yang mencerminkan eksekusi dari suatu aksi pada sistem yang berjalan;
- Satu Decision Node, mencerminkan pilihan eksekusi;
- Dua Fork Node;
- Satu Join Node; dan
- Satu Final State, sebagai objek yang diakhiri.



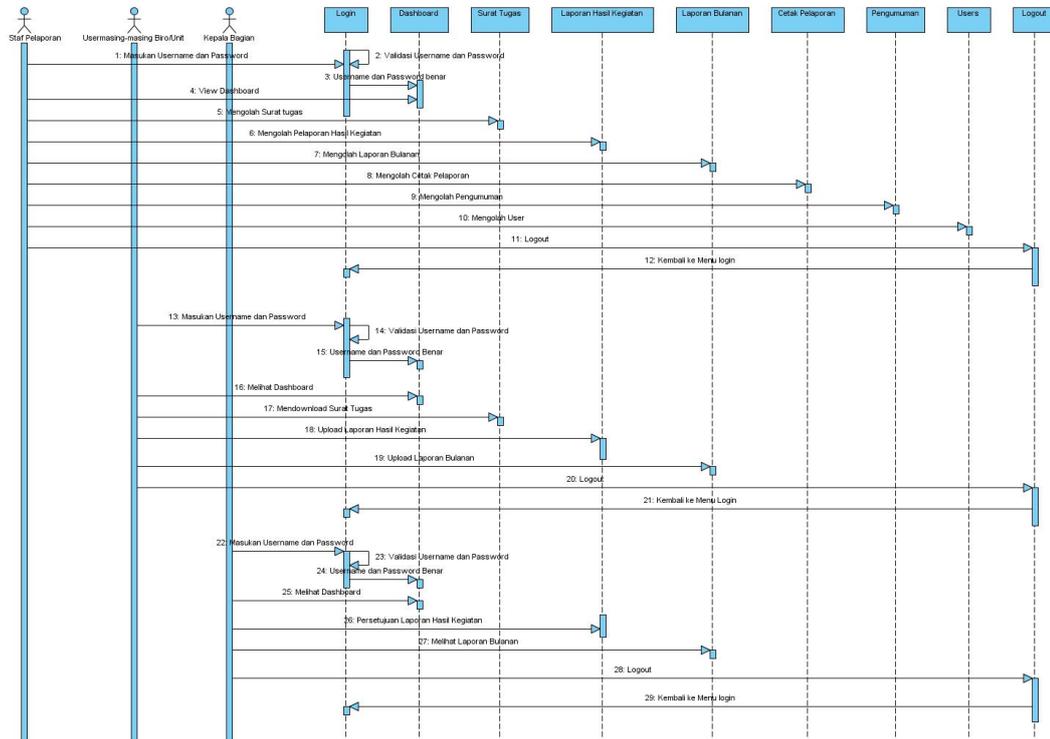
Gambar 1.4 Activity Diagram Kepala Bagian

Berdasarkan gambar diatas terdapat:

- Satu *Initial Node*, sebagai objek yang diawali;
- Sebelas *Action*, state dari sistem yang mencerminkan eksekusi dari suatu aksi pada sistem yang berjalan;
- Satu *Decision Node*, mencerminkan pilihan eksekusi;

- d. Dua *Fork Node*;
- e. Satu *Join Node*; dan
- f. Satu *Final State*, sebagai objek yang diakhiri.

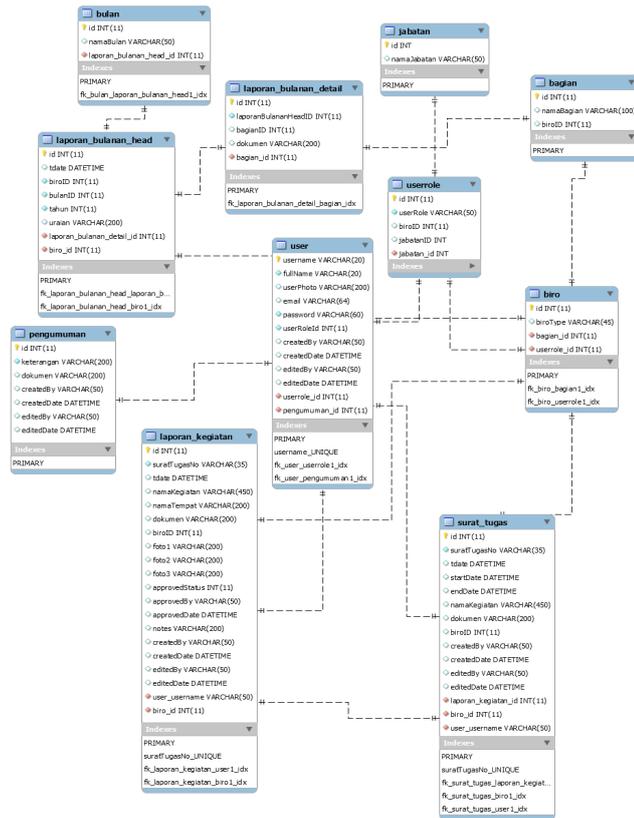
Interaksi antara objek yang dibutuhkan untuk menjalankan sebuah *use case*, dalam menangkap interaksi pada objek-objek ini menggunakan *sequence diagram*. *Sequence diagram* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.5 Sequence Diagram Usulan

Berdasarkan gambar 4.5 *Sequence Diagram* usulan dapat dilihat pada gambar diatas terdapat:

- a. Tiga *actor*, yang melakukan kegiatan adalah Staf Pelaporan, User masing-masing Biro/Unit, dan Kepala Bagian;
- b. Sembilan *life line*, objek entity antarmuka yang saling berinteraksi; dan
- c. Dua puluh sembilan *message*, spesifikasi dari komunikasi antar objek yang membuat informasi-informasi aktivitas yang terjadi.



Gambar 1.4 *Third Normal Form (3NF) DataBase*

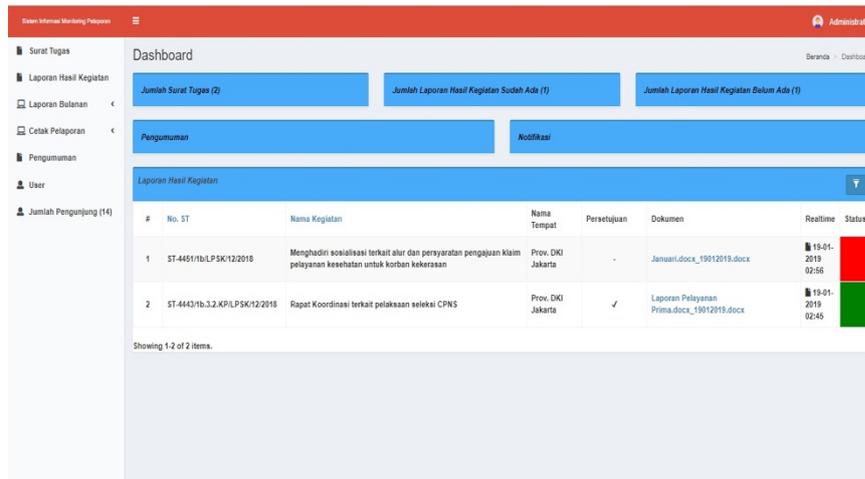
Dapat dijelaskan gambar Third Normal Form (3NF) merupakan normalisasi yang dianggap paling benar diantara Second Normal Form (2NF) dan First Normal Form (1NF).

1. Tampilan Login



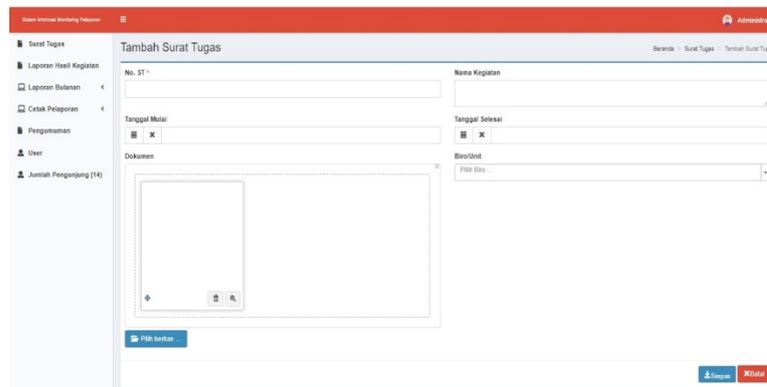
Gambar 1.5 Tampilan Login

2. Tampilan *Dashboard*



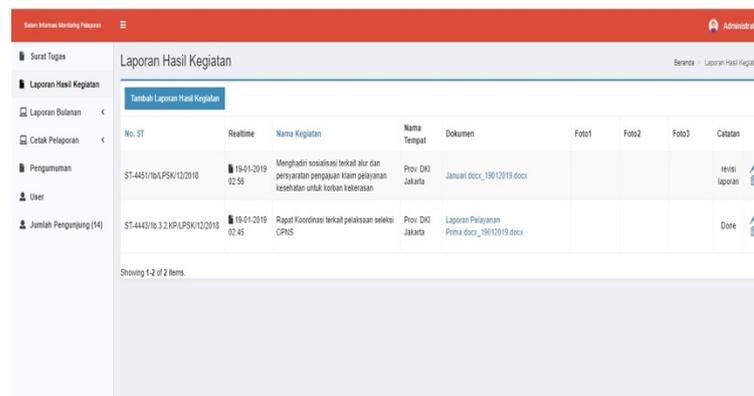
Gambar 1.6 Tampilan *Dashboard*

3. Tampilan Surat Tugas



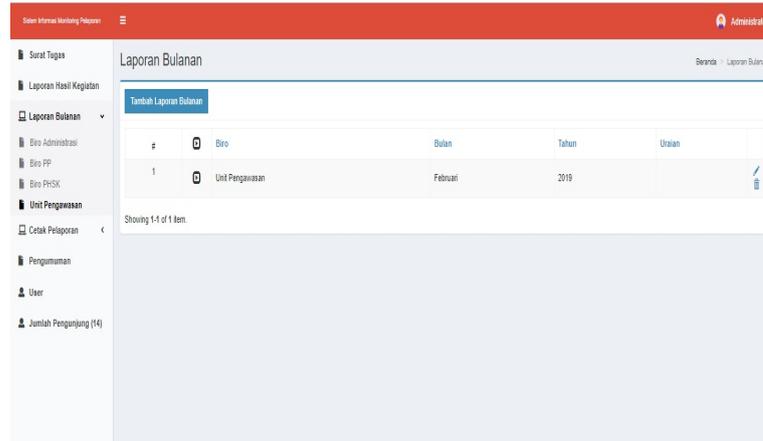
Gambar 1.7 Tampilan *Surat Tugas*

4. Tampilan Laporan Hasil Kegiatan



Gambar 1.8 Tampilan *Laporan Hasil Kegiatan*

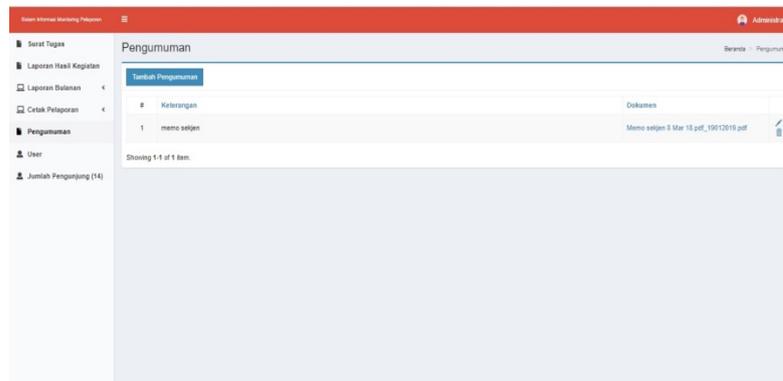
5. Tampilan Laporan Bulanan



#	Biro	Bulan	Tahun	Unit
1	Unit Pengawasan	Februari	2019	

Gambar 1.9 Tampilan Laporan Bulanan

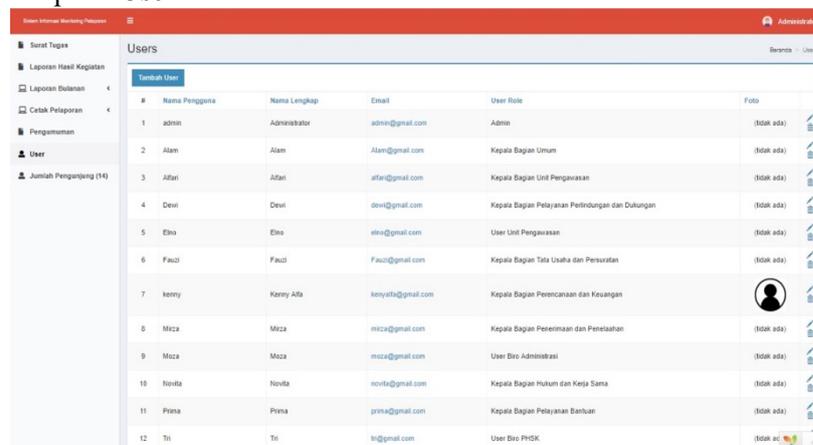
6. Tampilan Pengumuman



#	Keterangan	Dokumen
1	memo seljen	Memo seljen 9 Mar 19112019.pdf

Gambar 1.10 Tampilan Pegumuman

7. Tampilan User



#	Nama Pengguna	Nama Lengkap	Email	User Role	Foto
1	admin	Administrator	admin@gmail.com	Admin	(tidak ada)
2	Alan	Alan	Alan@gmail.com	Kepala Bagian Umum	(tidak ada)
3	Alfar	Alfar	alfar@gmail.com	Kepala Bagian Unit Pengawasan	(tidak ada)
4	Dewi	Dewi	dewi@gmail.com	Kepala Bagian Pelayanan Perindungan dan Dukungan	(tidak ada)
5	Elio	Elio	elio@gmail.com	User Unit Pengawasan	(tidak ada)
6	Fauzi	Fauzi	Fauzi@gmail.com	Kepala Bagian Tata Usaha dan Penunutan	(tidak ada)
7	kenny	Kenny Alfa	kennyalfa@gmail.com	Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan	(tidak ada)
8	Mirza	Mirza	mirza@gmail.com	Kepala Bagian Perencanaan dan Penelaahan	(tidak ada)
9	Mcca	Mcca	mcca@gmail.com	User Biro Administrasi	(tidak ada)
10	Novita	Novita	novita@gmail.com	Kepala Bagian Hukum dan Kerja Sama	(tidak ada)
11	Prima	Prima	prima@gmail.com	Kepala Bagian Pelayanan Bantuan	(tidak ada)
12	Titi	Titi	titi@gmail.com	User Biro PHSK	(tidak ada)

Gambar 1.11 Tampilan User

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti pada Sistem Informasi Monitoring Pelaporan Pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses menggunakan Sistem Informasi Monitoring Pelaporan, melihat menu Laporan Hasil Kegiatan dan Laporan Bulanan dan mengupload laporan yang sudah dihasilkan pada setiap Biro/Unit.
2. Proses data yang diupload tidak akan mengalami dokumen ganda dalam penyerahan karena berdasarkan dasar nomor surat tugas.
3. Sistem informasi Monitoring Pelaporan dirancang agar mempermudah user dalam penyerahan pelaporan yang tersimpan dengan baik dan mudah dalam pencarian di saat waktu yang diinginkan sehingga bisa menyelesaikan permasalahan yang ada.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap Laporan Pemantauan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban, untuk mencapai hasil yang ideal dan juga bertujuan untuk mendorong kegiatan pendataan diperlukan:

1. Melakukan pelatihan bagi pengguna (client/kepala seksi) yang akan menggunakan sistem, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik.
2. Pencadangan dan pemeliharaan information secara berkala diperlukan untuk menghindari kehilangan atau kerusakan information, agar kinerja sistem berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Menampilkan tampilan yang lebih easy to understand.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam situasi yang sangat membahagiakan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada rekan yang telah banyak membantu dalam implementasi sistem Reporting Dashboard di Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban, khususnya kepada:

1. Bapak Kepala Badan Perlindungan Saksi dan Korban
2. Staf Badan Perlindungan Saksi dan Korban
3. Pimpinan dan seluruh jajaran di lingkungan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban yang telah memberikan dukungan, wawasan, saran dan doa demi keberhasilan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA